

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, tujuan setiap perusahaan baik perusahaan *go public* maupun perusahaan bukan *go public* adalah meningkatkan nilai perusahaan. Pencapaian nilai perusahaan yang tinggi dimaksudkan untuk memaksimalkan tingkat kemakmuran pemegang saham. Suharli (2006) dalam Ayu Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013), berpendapat bahwa nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah dengan nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan sangat penting bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasi, ketika sebuah perusahaan dibangun maka perusahaan akan membutuhkan modal yang optimal. Perusahaan dapat memilih berbagai alternatif pendanaan yang nantinya dianggap akan memaksimalkan nilai perusahaan. Perbandingan antara modal dan ekuitas tentu akan menjadi dasar manajemen dalam pembentukan struktur modal.

Penggunaan hutang akan mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu semakin tinggi beban maka resiko yang ditanggung juga besar dan penggunaan hutang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan A.A. Ayu Kemara Dewi dan Ida Bagus Badjra (2013).

Perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang, sehingga diharapkan investor dapat menangkap sinyal positif tersebut dari perusahaan. Anggraini (2015) dalam A.A Ayu Kemara Dewi dan Ida Bagus Badjra (2013). Penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan telah diteliti sebelumnya dan terdapat *research gap* yaitu Cristy *et al.* (2018) menyatakan bahwa bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan didukung oleh peneliti-penelitian sebelumnya, penelitian dari Inggi Rovita Dewi *et.al* (2014), dan Adi Chandra *et al.* (2018), sebaliknya peneliti dari A.A. Ayu Kemara Dewi dan Ida Bagus Badjra (2013) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian A.A. Ayu Kemara Dewi (2013) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tidak memperoleh keuntungan dari penggunaan hutang sehingga keuntungan dari penggunaan hutang menghasilkan risiko bagi perusahaan, maka perusahaan perlu mempertimbangkan lagi keputusan manajemen untuk mempergunakan hutang dalam jumlah besar karena dapat merugikan perusahaan dan menurunkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. *Trade off theory* berasumsi bahwa ada hal-hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan hutang sebanyak-banyaknya. Penggunaan

hutang yang tinggi akan mengakibatkan kebangkrutan. Biaya kebangkrutan antara lain pertama adalah *legal fee* yaitu biaya yang harus dibayarkan kepada para ahli hukum untuk menyelesaikan *claim*. Kedua adalah *distress price* yaitu kekayaan perusahaan terpaksa dijual dengan harga murah sewaktu perusahaan dinyatakan bangkrut. Penggunaan hutang dibenarkan dalam perusahaan apabila penggunaan leverage memberikan rentabilitas ekonomi yang lebih besar dari bunga hutang.

Salah satu indikator yang sering kali dilihat oleh investor dan merupakan rasio utama adalah rasio profitabilitas. Brealey, Myers, dan Marcus (2013) dalam Loh Wenny Setiawati dan Melliana Lim (2018) berpendapat bahwa, nilai pemegang saham tergantung pada putusan berinvestasi yang baik dan operasi usaha yang menguntungkan. Pemegang saham akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang kinerja perusahaannya baik. Kinerja perusahaan dapat digambarkan melalui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada operasi usahanya. Dari keuntungan yang diraih perusahaan dapat dipercaya bahwa keberlangsungan hidup suatu perusahaan pada masa yang akan datang atau bertahan setidaknya satu tahun ke depan untuk mempertahankan perusahaan yang *going concern*.

Menurut Nafarin (2007:788) dalam A.A. Ayu Kemara Dewi dan Ida Bagus Badjra (2013) analisis laba akan membantu perusahaan untuk pengambilan keputusan di masa depan atau pada saat sekarang ini. Berdasarkan hal tersebut, maka profitabilitas memiliki pengaruh yang sangat besar bagi para investor, sehingga perusahaan berupaya keras dalam memaksimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai profit yang ditargetkan oleh perusahaan guna memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

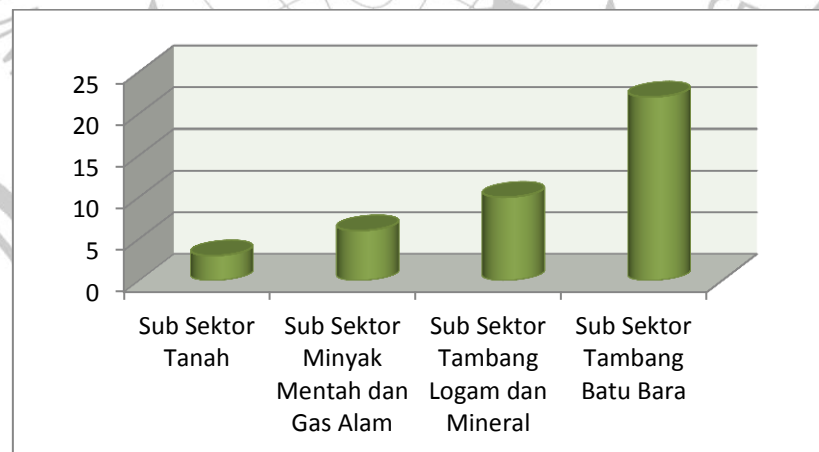
Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan terdapat *research gap* yaitu Krisnayana Tio Andhika dan Endang Dwi Retnani (2017) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selin Lumoly *et.al.*(2018) menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, pernyataan ini di dukung oleh penelitian dari Loh Wenny Setiawati dan Melliana Lim ( 2018) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Eva Silviana Kurniawati *et.al* (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sumber daya manusia dan pengetahuan kini telah membentuk nilai tambah dan keunggulan bersaing dalam perusahaan modern dan telah menjadi mesin baru dalam dunia bisnis, saat ini banyak pelaku bisnis yang gencar dalam menekankan aset tak berwujudnya, dalam hal ini adalah ilmu pengetahuan dan kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan mampu bersaing dengan para kompetitornya dan tidak hanya bersaing menggunakan kepemilikan aset berwujud saja sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan maka perusahaan perlu memiliki *value added* (VA). *Value added* (VA) ini dapat diciptakan dengan mengembangkan *intellectual capital* atau modal intelektual perusahaan (Margaretha dan Rakhman, 2006) dalam Krisnayana Tio Andhika dan Endang Dwi Retnani (2017).

Modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai perusahaannya akan meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual pada perusahaan sektor pertambangan. Penelitian mengenai pengaruh Modal Intelektual terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan terdapat *research gap* yaitu Adrian Gozali dan Saare El Sye Hatane (2014) menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Nindya Mawarni Pambudi dan Andayani (2017) modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Widarjo (2011) bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, Krisnayana Tio Andhika dan Endang Dwi Retnani (2017) menyatakan modal intelektual memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Gambar 1.1**  
**Diagram Perusahaan Pertambangan Periode 2015-2017**



Sumber: Bursa Efek Indonesia Diolah 2019.

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi

yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Sifat dan karakteristik industri pertambangan berbeda dengan industri lainnya. Salah satunya industri pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, syarat risiko, dan adanya ketidakpastian yang tinggi, menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan. Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan, untuk itu perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi, memperkuat investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya. Perusahaan pertambangan dalam skala produksinya cukup besar dan membutuhkan modal yang besar untuk membesarkan produk dan ekspansi pangsa pasarnya sehingga cenderung mempunyai tingkat DER yang cukup tinggi.

Berikut adalah tabel jumlah utang, laba bersih dan nilai perusahaan dari 41 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017:

**Tabel 1.1**  
**Utang Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2015-2017:**

NO	Nama Emiten	Total utang (AS Dollar)		
		2015	2016	2017
1	Adaro Energy Tbk	2.605.586	2.736.375	2.722.520
2	Atlas Resources Tbk	269.491	273.848	287.290
3	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk	1.831.770.258	1.681.514.501	1.705.073.445
4	Baramulti Suksessarana Tbk	68.925.942	56.636.529	60.246.779
5	Bumi Resources Tbk	6.299.187.989	5.886.968.507	3.410.147.622
6	Bayan Resources Tbk	765.691.713	636.535.687	373.209.321
7	Darma Henwa Tbk	148.218.508	156.210.034	174.247.616

8	Delta Dunia Makmur Tbk	746.795.972	755.806.919	768.413.436
9	Harum Energy Tbk	37.224.342	57.935.532	63.582.349
10	Indo Tambangraya Megah Tbk	343.806	302.362	400.524
11	Resource Alam Indonesia Tbk	21.780.410	14.299.044	16.433.699
12	Samindo Resources Tbk	67.885.123	39.773.001	33.526.632
13	Vale Indonesia Tbk	455.204	390.903	365.192
14	J. Resources Asia Pasifik Tbk	512.811.303	510.853.523	571.225.579
15	Surya Esa Perkasa Tambang Tbk	94.755.739	458.949.567	609.096.227
16	Medco Energi International Tbk	2.208.214.969	2.706.621.747	3.758.113.809
17	Apexindo Pratama Duta Tbk	658.248.448	655.401.357	624.630.104
18	Dian Swastatika Sentosa Tbk	880.173.745	949.178.800	1.282.671.892
19	Golden Energy Mines Tbk	122.155.683	112.751.314	298.251.273
20	Indika Energy Tbk	1.318.900.803	1.081.223.501	2.520.683.083
21	Mitra Bara Adiperdana Tbk	35.317.283	24.745.376	38.474.621
22	Toba Bara Sejahtera Tbk	127.253.438	113.843.825	173.538.605
23	Merdeka Copper Gold Tbk	18.610.093	145.118.514	181.360.315
24	SMR Utama Tbk	102.593.403	106.995.806	74.296.773
25	Remuka Coalindo Tbk	12.911.447	1.897.601	1.851.654
26	Petrosea Tbk	7.606.496	8.024.369	8.187.497
27	Astrindo Nusantara	914.242.147	981.281.065	971.931.840

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2019

Tabel 1.2

## Utang Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2015-2017:

No	Emiten	Total Utang (Rupiah)		
		2015	2016	2017
1	Bara Jaya Internasional Tbk	762.468.829	848.700.573	607.874.994
2	Perdana Karya Perkasa	87.083.601	87.917.337	78.040.266
3	Bukit Asam Tbk	7.606.496	8.024.369	8.187.497
4	Golden Eagle Energy Tbk	313.673.790.462	255.549.688.996	306.303.664.687
5	Elnusa Tbk	1.772.327	1.313.213	1.803.449
6	Radiant Utama Interinsco Tbk	753.340.426.009	619.413.387.232	579.058.872.159
7	Aneka Tambang (Persero) Tbk	12.040.131.528	11.572.740.239	11.523.869.935
8	Cita Mineral Investindo Tbk	1.503.924.741.603	1.763.384.737.866	1.763.755.821.667
9	Cakra Mineral Tbk	40.562.317.208	21.323.169.944	15.113.404.708
10	Central Omega Resources	55.506.129.459	662.191.966.467	1.098.118.585.225
11	Citatah Tbk	316.679.237.740	301.007.248.281	378.839.294.845
12	Mitra Investindo Tbk	138.014.959.336	142.275.119.991	150.751.042.237
13	Sekawan Intipratama Tbk	253.767.988.281	229.729.846.283	238.682.416.098
14	Timah Tbk	3.908.615	3.894.946	5.814.816

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2019

Tabel 1.3

## Laba Bersih Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2015-2017:

No	Emiten	Laba Bersih Setelah Pajak (AS Dollar)		
		2015	2016	2017
1	Adaro Energy Tbk	176.397	381.770	518.131
2	Atlas Resources Tbk	(25.363)	(25.726)	(16.502)
3	Borneo Lumbung	(252.658.431)	158.891.258	34.323.560



	Energy & Metal Tbk			
4	Baramulti Suksessarana Tbk	26.376.125	27.421.577	82.816.929
5	Bumi Resources Tbk	(2.186.386.830)	117.752.192	239.373.702
6	Bayan Resources Tbk	(82.113.236)	19.082.584	339.582.545
7	Darma Henwa Tbk	1.112.231	373.247	2.422.863
8	Delta Dunia Makmur Tbk	(317.693)	38.512.968	42.792.723
9	Harum Energy Tbk	(12.272.743)	17.860.380	54.979.076
10	Indo Tambangraya Megah Tbk	64.475	133.657	249.703
11	Resource Alam Indonesia Tbk	2.795.053	10.324.405	13.637.461
12	Samindo Resources Tbk	20.725.779	22.162.190	12.114.486
13	Vale Indonesia Tbk	48.604	632	(15.222)
14	J. Resources Asia Pasifik Tbk	29.996.253	22.263.842	9.808.924
15	Surya Esa Perkasa Tambang Tbk	13.290.781	6.523.773	1.157.162
16	Medco Energi International Tbk	(181.816.526)	194.960.914	189.647.553
17	Apexindo Pratama Duta Tbk	20.159.818	(19.047.976)	(102.629.729)
18	Dian Swastatika Sentosa Tbk	177.013.267	82.719.703	192.907.455
19	Golden Energy Mines Tbk	2.541.988	33.788.253	119.117.078
20	Indika Energy Tbk	(74.016.652)	(102.566.344)	321.714.056
21	Mitra Bara Adiperdana Tbk	34.766.787	27.111.966	58.336260
22	Toba Bara Sejahtera Tbk	29.817.622	6.862.701	51.394.071
23	Merdeka Copper Gold Tbk	(5.087.426)	(478.746)	30.451.894
24	SMR Utama Tbk	(22.320.297)	(16.123.269)	2.168.968
25	Remuka Coalindo Tbk	(1.758.103)	526.848	(277.583)
26	Petrosea Tbk	1.875.933	1.875.631	3.859.402
27	Astrindo Nusantara	(1.252.354)	(171.869.218)	(38.344.629)

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2019

**Tabel 1.4**

**Laba Bersih Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2015-2017:**

No	Emiten	Laba Bersih setelah pajak (Rupiah)		
		2015	2016	2017
1	Bara Jaya Internasional Tbk	(159.539.910)	(276.830.267)	(313.724.832)
2	Perdana Karya Perkasa	(60.520.395)	(13.729.533)	(10.411.858)
3	Bukit Asam Tbk	1.875.933	1.875.631	3.859.402
4	Golden Eagle Energy Tbk	(59.115.012.786)	(17.918.671.433)	39.993.708.132
5	Elnusa Tbk	375.831	318.798	238.473
6	Radiant Utama Interinsco Tbk	42.518.346.121	27.080.647.122	25.190.321.669
7	Aneka Tambang (Persero) Tbk	912.556.051	92.076.611	81.607.944
8	Cita Mineral Investindo Tbk	(379.570.006.314)	(329.563.815.130)	(48.385.119.501)
9	Cakra Mineral Tbk	(38.430.135.944)	(57.925.642.140)	(259.373.788.972)
10	Central Omega Resources	(32.071.414.669)	(93.483.633.137)	(44.624.082.250)
11	Citatah Tbk	205.588.425.435	20.528.899.857	6.457.718.035
12	Mitra Investindo Tbk	(162.866.362.473)	(23.740.126.822)	(22.149.892.300)
13	Sekawan Intipratama Tbk	(36.018.041.234)	(25.235.192.000)	(10.436.335.219)
14	Timah Tbk	1.062.657	313.093	483.358

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2019

Tabel 1.5

Nilai Perusahaan (PBV) Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-  
2017:

No	Emiten	Kode	Tahun		
			2015	2016	2017
1	Adaro Energy Tbk	ADRO	0.36	1.18	1.07
2	Atlas Resources Tbk	ARII	1.06	1.72	4.20
3	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk	BORN	-0.15	-0.13	-0.15
4	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR	2.01	2.45	2.71
5	Bumi Resources Tbk	BUMI	-0.09	0.44	6.30
6	Bayan Resources Tbk	BYAN	11.05	10.77	6.42
7	Darma Henwa Tbk	DEWA	0.35	0.37	0.36
8	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID	0.38	2.85	2.77
9	Harum Energy Tbk	HRUM	0.39	1.26	1.07
10	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	0.56	1.67	1.80
11	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI	0.40	1.37	1.35
12	Samindo Resources Tbk	MYOH	0.90	1.03	1.16
13	Vale Indonesia Tbk	INCO	0.64	1.18	1.17
14	J. Resources Asia Pasifik Tbk	PSAB	1.66	1.47	0.99
15	Surya Esa Perkasa Tambang Tbk	ESSA	0.72	0.68	0.85
16	Medco Energi International Tbk	MEDC	0.27	0.45	1.01
17	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	9.30	10.35	8.62
18	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	0.74	0.35	0.56
19	Golden Energy Mines Tbk	GEMS	2.41	4.66	4.09
20	Indika Energy Tbk	INDY	0.05	0.35	1.06
21	Mitra Bara Adiperdana Tbk	MBAP	1.34	2.40	2.15
22	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA	0.63	1.28	1.91
23	Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA	3.27	3.76	2.98
24	SMR Utama Tbk	SMRU	2.16	3.99	6.22
25	Remuka Coalindo Tbk	SQMI	-23.39	-29.15	-4.82

26	Petrosea Tbk	PTRO	0.12	0.32	0.69
27	Astrindo Nusantara	BIPI	0.27	0.47	0.64
28	Bara Jaya Internasional Tbk	ATPK	1.11	1.25	1.80
29	Perdana Karya Perkasa	PKPK	0.36	0.38	0.62
30	Bukit Asam Tbk	PTBA	1.12	3.00	2.05
31	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT	1.35	1.23	1.07
32	Elnusa Tbk	ELSA	0.68	1.12	0.89
33	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	0.49	0.51	0.48
34	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	0.41	1.17	0.81
35	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA	2.45	2.66	2.89
36	Cakra Mineral Tbk	CKRA	0.27	0.39	0.44
37	Central Omega Resources	DKFT	1.71	1.47	1.92
38	Citatah Tbk	CTTH	0.24	0.32	0.38
39	Mitra Investindo Tbk	MITI	1.43	0.84	0.71
40	Sekawan Intipratama Tbk	SIAP	56.06	277.35	-167.31
41	Timah Tbk	TINS	0.70	1.52	0.95

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2019

Tabel.1.1 dan 1.2 Dapat diketahui bahwa terjadi perbedaan jumlah hutang antar perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2017 pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Pada tahun 2015 sampai dengan 2016 jumlah hutang tertinggi dimiliki oleh Vale Indonesia Tbk yaitu sebesar \$455.204 dan 390.903, sementara itu pada tahun 2017 hutang tertinggi di dicapai oleh Indo Tambangraya Megah sebesar \$400.524. Sedangkan Atlas Resources Tbk memiliki jumlah hutang terendah dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yaitu \$269.491, \$273.848, dan \$287.290.

Rata-rata jumlah hutang perusahaan pertambangan tahun 2015,2016, dan 2017 adalah \$32.106.423,67, \$31.939.935,98 dan \$48.255.497,64. Terjadi fluktuasi rata-rata jumlah hutang perusahaan

pertambangan tahun 2015-2017, yang artinya dalam tiga tahun berturut perusahaan sector pertambangan berusaha mengoptimalkan penggunaan hutangnya karena berkaitan dengan struktur modal perusahaan. Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Struktur modal merupakan kombinasi dari utang dan ekuitas yang nantinya akan digunakan sebagai pendanaan bagi aktivitas perusahaan.

Struktur modal menjadi masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Pendekatan Tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal yang mana struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, di mana struktur modal dapat berubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal.

Tabel 1.3 dan 1.4 dapat diketahui bahwa terjadi perbedaan jumlah laba antar perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2017 pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Pada tahun 2015 jumlah laba tertinggi dicapai oleh Adaro Energy Tbk sebesar \$176.397, pada tahun 2016 laba tertinggi dicapai Vale Indonesia Tbk dan pada 2017 laba tertinggi kembali dicapai oleh Adaro Energy Tbk sebesar \$518.131.

Delta Dunia Makmur Tbk memiliki jumlah laba terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar \$(317.693). Tahun 2016 Merdeka Copper Gold Tbk memiliki jumlah laba terendah sebesar \$(478.746), pada tahun 2017 Remuka Coalindo memiliki jumlah laba terendah sebesar \$(277.583). Rata-

rata jumlah laba perusahaan pertambangan setiap tahunnya sebesar \$65.184, \$242.79, dan \$120.66.

Setiap tahunnya perusahaan pertambangan mengalami penurunan rata-rata laba perusahaan. Laba inilah yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan, apakah dividen tunai ataupun dividen saham, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka secara otomatis juga mempunyai nilai perusahaan yang sangat baik. Dari segi pandangan para investor perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan dijadikan sasaran untuk penanaman modal karena investor beranggapan perusahaan dengan profit yang tinggi akan dapat membagikan dividen juga dengan nilai yang tinggi dan secara tidak langsung atas hal tersebut investor juga beranggapan bahwa nilai perusahaan tersebut sangat baik.

Di Indonesia fenomena mengenai modal intelektual mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud (Yuniasih *et al.*, 2010 dalam Wahyu Widarjo 2011). Dalam PSAK No. 19 disebutkan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007).

Pada tabel 1.5 dapat diketahui nilai perusahaan pertambangan sangat variatif. Nilai perusahaan yang rendah (PT.Renuka Coalindo Tbk) diyakini karena kegiatannya hanya berfokus dalam bidang usaha

perdagangan saja, sebaliknya Nilai perusahaan yang tinggi seperti (PT.Byan Resources Tbk dan PT.Apexindo Pratama) diyakini karena terus berinovasi, seperti bergerak dalam bidang jasa konsultasi bisnis, jasa kontraktor penambangan, jasa konsultasi bidang engineering, pemeliharaan fasilitas, perbengkelan, pengangkutan, penyewaan peralatan dan kendaraan, infrastruktur, logistik batubara,serta pembangkit listrik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”**.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan?
- 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan?
- 3) Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan?
- 4) Apakah struktur modal, profitabilitas, dan modal intelektual secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan modal intelektual secara simultan terhadap nilai perusahaan pertambangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, baik pemegang saham, calon investor, manajer, pemerintah maupun akademisi, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan referensi informasi bagi manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan penerapan struktur modal, profitabilitas, dan modal intelektual diperusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan.



## 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi dengan mengukur kinerja struktur modal, profitabilitas, dan modal intelektual yang selanjutnya dapat digunakan untuk menilai perusahaan.

## 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

## 4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

